

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor produksi kopi bubuk di Nagari Koto Tuo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaku usaha agroindustri kopi bubuk di Nagari Koto Tuo didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah jenjang pendidikan SMA. Usia paling banyak berkisar pada rentang 37-44,5 tahun, dan pengalaman usaha paling banyak pada rentang 1-10 tahun belakangan dan 21-30 tahun. Untuk memperoleh biji kopi pada umumnya pengolah kopi bubuk mendapatkan dari toke H. Bas dengan kisaran harga Rp20.000 – Rp22.000/Kg. Kebutuhan biji kopi tersebut rata-rata 725 kg/bulannya. Untuk merandang pengolah kopi bubuk menggunakan mesin roasting dengan rata-rata jam kerja mesin 215 jam/bulannya, perandangan tersebut dibantu dengan kayu bakar kulit manis dengan rata-rata kebutuhan 46 ikat (baban)/bulannya untuk memperoleh cita rasa yang khas dari Koto Tuo. Penggilingan sebagian besar dilakukan di penggilingan umu ayyah. Untuk pengemasan sudah mulai berkembang dengan kemasan plastik yang di sablon oleh usaha sablon setempat. Jam kerja tenaga kerja pada pengolahan kopi bubuk rata-rata 279 jam/bulannya.
2. Secara simultan variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi bubuk dengan R Square sebesar 99,8% dan secara parsial ada 3 faktor independen berpengaruh signifikan, yaitu biji kopi dengan nilai sig. 0,000, tenaga kerja dengan nilai 0,048, dan bahan penolong dengan nilai sig. 0,000. Jika faktor biji kopi dinaikkan 10 persen, maka akan meningkatkan produksi kopi bubuk sebesar 4,62 persen. Jika faktor tenaga kerja dinaikkan 10 persen, maka akan menurunkan produksi kopi bubuk sebesar 0,75 persen. Jika faktor bahan penolong dinaikkan 10 persen maka akan meningkatkan produksi kopi bubuk sebesar 5,31 persen, dengan *ceteris paribus*. Maka pertambahan

produksi lebih kecil dibandingkan penambahan input dan produksi kopi bubuk di nagari Koto Tuo berada pada skala *decreasing return to scale*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor produksi kopi bubuk di Nagari Koto Tuo, maka dapat disarankan bahwa:

1. Pada agroindustri kopi bubuk disarankan agar memperhatikan penambahan penggunaan input yang membawa pengaruh negatif terhadap produksi kopi bubuk.
2. Dengan skala usaha agroindustri kopi bubuk yang *decreasing return scale*, penulis menyarankan agar HOK tenaga kerja pada kopi bubuk dikurangi agar tidak berpengaruh negatif terhadap produksi kopi bubuk.
3. Untuk menunjang peningkatan usaha agroindustri kopi bubuk, pengolah disarankan untuk memperluas pemasaran agar peningkatan penggunaan faktor produksi dapat lebih optimal.

